

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI EKSPOR KAYU MANIS INDONESIA KE JERMAN

Factors Influencing Indonesia's Cinnamon Exports to Germany

Indra Sukma Wijaya^{1*}, Irene Kartika Eka Wijayanti¹

*¹Program Studi Magister Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Jenderal
Soedirman*

Jl. DR. Soeparno, Purwokerto Utara, Jawa Tengah, Indonesia, 53122

** Email: sukma.wijaya@mhs.unsoed.ac.id*

Naskah diterima: 19/12/2024, direvisi: 06/01/2025/, disetujui: 17/03/2025

ABSTRAK

Penelitian ini menganalisis faktor yang memengaruhi ekspor kayu manis Indonesia ke Jerman. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang bersumber dari FAOSTAT, UN Comtrade, dan BPS meliputi tahunan harga ekspor, nilai tukar rupiah, produksi, dan volume ekspor kayu manis Indonesia ke Jerman dari tahun 1990 hingga 2022. Faktor yang dianalisis meliputi harga ekspor kayu manis, nilai tukar rupiah terhadap dolar AS, dan tingkat produksi kayu manis domestik. Metode analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa, nilai tukar rupiah dan produksi kayu manis Indonesia secara signifikan berpengaruh positif terhadap volume ekspor kayu manis Indonesia ke Jerman, sedangkan harga ekspor kayu manis Indonesia tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan. Selain itu, kontribusi ekspor kayu manis ke Jerman terhadap total ekspor kayu manis Indonesia mengalami penurunan signifikan, yang kemungkinan disebabkan oleh diversifikasi pasar. Studi ini merekomendasikan peningkatan kualitas dan kuantitas produksi kayu manis serta menjaga stabilitas nilai tukar untuk memperkuat daya saing ekspor kayu manis Indonesia di pasar internasional.

Kata-kata kunci: Ekspor Kayu Manis, Nilai Tukar, Produksi, Harga Ekspor

ABSTRACT

This study analyzes the factors influencing Indonesian cinnamon exports to Germany. Secondary data obtained from FAOSTAT, UN Comtrade, and the Central Statistics Agency (BPS), covering annual export prices, Rupiah exchange rates, production, and the volume of Indonesian cinnamon exports to Germany from 1990 to 2022. The analyzed factors include the export price of cinnamon, the Rupiah exchange rate against the US dollar, and the level of domestic cinnamon production. Multiple linear regression was

employed as the analytical method. The findings indicate that the Rupiah exchange rate and Indonesian cinnamon production significantly and positively affect the volume of Indonesian cinnamon exports to Germany. Conversely, the export price of Indonesian cinnamon did not demonstrate a significant influence. Furthermore, the contribution of cinnamon exports to Germany to Indonesia's total cinnamon exports has shown a significant decline, likely attributable to market diversification. This study recommends improving the quality and quantity of cinnamon production and maintaining exchange rate stability to enhance the competitiveness of Indonesian cinnamon exports in the international market.

Keywords: Cinnamon Exports, Exchange Rate, Production, Export Price

PENDAHULUAN

Ekspor memainkan peran penting dalam perekonomian Indonesia, khususnya di sektor pertanian dan perkebunan yang menjadi salah satu sumber utama devisa negara. Salah satu komoditas yang memiliki potensi besar di pasar global adalah kayu manis (*Cinnamomum s*). Meskipun kayu manis belum menjadi komoditas andalan utama Indonesia, produk ini memiliki daya tarik tersendiri di pasar global berkat aroma khasnya yang disukai oleh banyak konsumen. (Humaira & Rochdiani, 2021). Salah satu negara tujuan utama ekspor kayu manis Indonesia adalah Jerman, yang memiliki permintaan tinggi akan produk-produk berbasis rempah untuk keperluan industri makanan, minuman, dan farmasi.

Meskipun potensi pasar cukup besar, ekspor kayu manis Indonesia ke Jerman sering kali menunjukkan fluktuasi dalam kinerjanya. Fluktuasi ekspor sering kali dipengaruhi oleh faktor ekonomi domestik dan internasional, seperti nilai tukar, inflasi, dan kebijakan perdagangan. Hal ini disebabkan oleh perubahan daya saing harga, biaya produksi, dan permintaan pasar internasional. Penelitian menyebutkan bahwa faktor eksternal seperti kondisi ekonomi global, volatilitas nilai tukar, serta kebijakan perdagangan negara tujuan juga memengaruhi fluktuasi ekspor (Fitrianingrum *et al.*, 2020). Faktor internal, termasuk kapasitas produksi dan biaya logistik, berkontribusi terhadap stabilitas ekspor (Todaro & Smith, 2020). Di antara faktor-faktor tersebut, harga kayu manis, kurs Dolar Amerika Serikat (sebagai mata uang transaksi internasional), dan tingkat produksi kayu manis di Indonesia diyakini memiliki peran yang signifikan dalam menentukan volume ekspor ke pasar Jerman.

Harga kayu manis menjadi salah satu indikator utama yang memengaruhi daya saing produk Indonesia di pasar global. Harga yang kompetitif dapat meningkatkan permintaan di pasar internasional, sedangkan harga yang terlalu tinggi dapat menurunkan daya saing. Faktor harga memiliki peran penting karena menentukan daya saing suatu produk di pasar global. Kenaikan harga dapat menyebabkan penurunan permintaan, karena importir cenderung mencari alternatif yang lebih murah atau mengurangi volume pembelian (Abidin *et al.*,

2013). Dalam konteks kayu manis Indonesia, harga yang kompetitif dapat meningkatkan daya tarik bagi importir luar negeri, termasuk Jerman, yang merupakan salah satu pasar utama komoditas ini.

Kurs Dolar AS Amerika Serikat juga memiliki pengaruh besar terhadap nilai ekspor, mengingat fluktuasi nilai tukar dapat memengaruhi margin keuntungan eksportir. Ketika Dolar AS menguat terhadap rupiah, eksportir mendapatkan nilai tukar yang lebih tinggi, sehingga pendapatan dalam rupiah meningkat. Kondisi ini mendorong eksportir untuk meningkatkan volume ekspor. Sebaliknya, jika Dolar AS melemah, pendapatan eksportir dalam rupiah menurun, sehingga memengaruhi minat ekspor (Zakariya *et al.*, 2016). Kurs Dolar AS juga memengaruhi biaya yang berkaitan dengan produksi dan pengiriman, terutama karena banyak bahan pendukung (seperti biaya pengapalan internasional) dihitung dalam Dolar AS. Fluktuasi kurs dapat menambah tekanan biaya bagi eksportir, yang pada akhirnya berdampak pada profitabilitas dan volume ekspor.

Menurut Pangestu *et al.* (2023) produksi yang tinggi memungkinkan ketersediaan pasokan untuk memenuhi permintaan ekspor. Negara pengimpor, seperti Jerman, membutuhkan pasokan yang konsisten untuk memenuhi kebutuhan industri makanan, minuman, dan farmasi. Ketika produksi berkurang, kemampuan eksportir untuk memenuhi permintaan menurun, sehingga volume ekspor terpengaruh. Selain itu, produksi kayu manis sangat bergantung pada kondisi cuaca, lahan, dan teknologi budidaya. Jika produksi menurun akibat perubahan iklim atau degradasi lahan, pasokan untuk ekspor juga akan terganggu, yang pada akhirnya memengaruhi kemampuan negara untuk memenuhi permintaan pasar internasional.

Penelitian ini memiliki tujuan untuk memahami faktor-faktor yang memengaruhi ekspor kayu manis Indonesia ke Jerman. Dengan memanfaatkan data sekunder yang relevan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pandangan empiris kepada para pemangku kepentingan, seperti pemerintah, eksportir, dan pelaku industri, untuk merumuskan kebijakan yang mendukung peningkatan kinerja ekspor kayu manis Indonesia. Temuan penelitian ini juga diharapkan menjadi dasar rekomendasi strategis guna meningkatkan daya saing kayu manis Indonesia di pasar internasional, khususnya di Jerman, sekaligus memperkuat keberlanjutan sektor perkebunan sebagai salah satu elemen penting perekonomian nasional.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan data sekunder sebagai sumber informasi. Data sekunder merupakan jenis data yang diperoleh dari lembaga atau instansi yang sebelumnya telah mengumpulkan data tersebut langsung dari sumber terkait. Dengan kata lain, data sekunder adalah data yang dikumpulkan secara tidak langsung melalui pihak ketiga atau perantara, bukan langsung dari objek penelitian (Agung & Yuesti, 2019). Data sekunder yang digunakan dalam

penelitian ini berupa data tahunan atau *time series* selama periode 1990-2022. Data tersebut mencakup volume ekspor kayu manis Indonesia ke Jerman, harga ekspor kayu manis, nilai tukar Rupiah terhadap Dolar AS, dan produksi kayu manis domestik. Sumber data sekunder diperoleh dari UN Comtrade, FAOSTAT, BPS, serta artikel-artikel yang relevan dengan penelitian ini. Analisis data dilakukan menggunakan metode deskriptif dan kuantitatif. Metode deskriptif digunakan untuk menganalisis kontribusi volume ekspor kayu manis Indonesia ke Jerman terhadap total ekspor kayu manis Indonesia pada periode 2000-2019, dengan rumus sebagai berikut (Haryandi *et al.*, 2019):

$$\text{Kontribusi} = \frac{\text{Volume}}{\text{Total}} \times 100\%$$

Dimana:

Kontribusi = Kontribusi kayu manis
 Volume = Volume ekspor kayu manis Indonesia ke Jerman
 Total = Total ekspor kayu manis Indonesia

Dalam penelitian ini, analisis faktor-faktor yang memengaruhi ekspor kayu manis Indonesia ke Jerman dilakukan menggunakan metode regresi linear berganda yang diolah dengan perangkat lunak SPSS 26. Persamaan yang digunakan dalam model regresi linear berganda sesuai dengan pernyataan Sugiyono (2022) adalah sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Dimana:

Y = Volume Ekspor Kayu Manis Indonesia ke Jerman (Kg)
 β_0 = Konstanta
 $\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien Regresi
 X_1 = Harga Ekspor Kayu Manis (Rp/Kg)
 X_2 = Nilai Tukar Mata Uang (Rp/US\$)
 X_3 = Produksi Kayu Manis Domestik (Kg)
 e = *Standard error*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kontribusi Volume Ekspor Kayu Manis Indonesia ke Jerman Terhadap Total Ekspor Kayu Manis Indonesia

Kayu manis sebagai salah satu komoditas unggulan Indonesia memiliki peranan penting dalam perdagangan internasional, khususnya dalam memenuhi kebutuhan pasar global. Dengan peran tersebut, kayu manis ikut andil dalam kontribusi terhadap perkembangan ekspor komoditas di Indonesia. Kontribusi

volume ekspor kayu manis Indonesia ke Jerman terhadap total ekspor kayu manis Indonesia dapat diamati dalam tabel berikut:

Tabel 1. Kontribusi Volume Ekspor Kayu Manis ke Jerman Terhadap Total Ekspor Kayu Manis Indonesia

Tahun	Total Ekspor (kg)	Volume Ekspor (kg)	Kontribusi (%)
1991	16.038.039	1.511.187	9,42
1992	19.827.444	1.456.375	7,35
1993	21.951.180	1.069.437	4,87
1994	19.925.696	1.004.875	5,04
1995	18.053.000	754.000	4,18
1996	17.212.564	711.812	4,14
1997	24.605.100	972.175	3,95
1998	36.201.104	1.088.000	3,01
1999	31.255.724	880.687	2,82
2000	27.081.225	766.730	2,83
2001	29.479.176	843.628	2,86
2002	34.165.886	961.941	2,82
2003	29.360.700	1.020.118	3,47
2004	40.979.058	1.390.349	3,39
2005	37.191.794	1.476.343	3,97
2006	40.483.380	1.269.359	3,14
2007	50.696.270	1.357.178	2,68
2008	42.555.037	1.424.463	3,35
2009	38.360.908	1.387.460	3,62
2010	46.050.129	1.938.910	4,21
2011	45.695.170	1.255.103	2,75
2012	40.402.529	1.118.645	2,77
2013	52.506.675	1.184.784	2,26
2014	58.313.980	1.659.550	2,85
2015	55.026.809	1.490.769	2,71
2016	48.899.734	896.127	1,83
2017	50.458.760	1.058.672	2,10
2018	41.380.005	967.789	2,34
2019	36.757.117	875.704	2,38
2020	37.028.336	745.216	2,01
2021	32.553.955	895.861	2,75
2022	26.167.272	620.836	2,37
Rata-rata	35.833.242	1.126.690	3,44

Sumber: Data Primer (2024), diolah.

Tabel 1 memperlihatkan bahwa terlihat adanya fluktuasi dalam kontribusi volume ekspor kayu manis Indonesia ke Jerman terhadap total ekspor kayu manis Indonesia dari tahun 1991 hingga 2022. Persentase kontribusi volume ekspor kayu manis terhadap total ekspor bervariasi antara 2% hingga hampir 10%. Secara keseluruhan, kontribusi ekspor kayu manis ke Jerman mengalami penurunan

yang signifikan dari tahun ke tahun. Pada tahun 1991, pangsa ekspor kayu manis Indonesia ke Jerman mencapai 9,42%, tetapi terus menurun menjadi hanya 2,83% pada tahun 2000. Penurunan ini diduga karena faktor diversifikasi komoditas ekspor yang dilakukan di Indonesia terhadap ekspor kayu manis Indonesia guna mengatasi harga ekspor kayu manis yang fluktuatif. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anggrasari *et al.* (2021) yang berpendapat bahwa ketergantungan pada beberapa pasar utama membuat Indonesia rentan terhadap fluktuasi permintaan atau kebijakan perdagangan di pasar tersebut. Diversifikasi membantu mengurangi risiko ini, meskipun volume ekspor dapat turun sementara selama masa transisi ke pasar baru. Lalu pada tahun 2011-2022 angka kontribusi menurun lagi, dengan angka 1,83%-2,77% di tahun-tahun terakhir. Hingga pada tahun 2022, kontribusi tercatat hanya 2,37%, terendah kedua setelah tahun 2016. Meskipun ekspor ke Jerman tetap signifikan, peningkatan volume total ekspor menyebabkan persentase kontribusi terlihat mengecil. Misalnya, total ekspor pada 1991 adalah 1.511.187 Kg, sementara pada puncaknya pada tahun 2014 mencapai 58.313.980 Kg.

Pengaruh Harga Ekspor, Nilai Tukar Mata Uang, Dan Produksi Kayu Manis Terhadap Ekspor Kayu Manis Indonesia Ke Jerman Tahun 1991-2002

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk memastikan bahwa data yang digunakan dalam penelitian memenuhi distribusi normal. Pengujian ini sangat penting guna menjaga validitas analisis statistik, karena jika terdapat pelanggaran dalam asumsi data, hasil dari pengujian seperti uji t dan uji F dapat menjadi tidak valid. Hal ini dapat mengakibatkan kesimpulan yang dihasilkan melalui analisis statistik berisiko tidak akurat atau mengandung bias.

Uji Normalitas

Pada penelitian ini, uji normalitas dilakukan menggunakan metode *One Sample Kolmogorov-Smirnov*. Data dinyatakan berdistribusi normal jika nilai signifikansi yang dihasilkan lebih besar dari taraf signifikansi 0,05.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

		<i>Unstandardized Residual</i>
N		32
<i>Normal Parameters</i>	<i>Mean</i>	.0000000
	<i>Std. Deviation</i>	6027.16958425
<i>Test Statistic</i>		.119
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		.200

Sumber: Data Primer (2024), diolah.

Berdasarkan hasil yang tertera pada tabel uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov*, nilai signifikansi yang diperoleh adalah $0,200 > 0,05$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini terdistribusi secara normal.

Uji Multikolinearitas

Dalam penelitian ini, uji multikolinearitas dilakukan menggunakan metode *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor (VIF)*. Uji ini bertujuan untuk memastikan bahwa tidak terdapat hubungan linear yang kuat antara variabel-variabel independen dalam model. Hasil dari *Collinearity Statistics* pada tabel *coefficients* dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil nilai *Tolerance* dan *VIF*

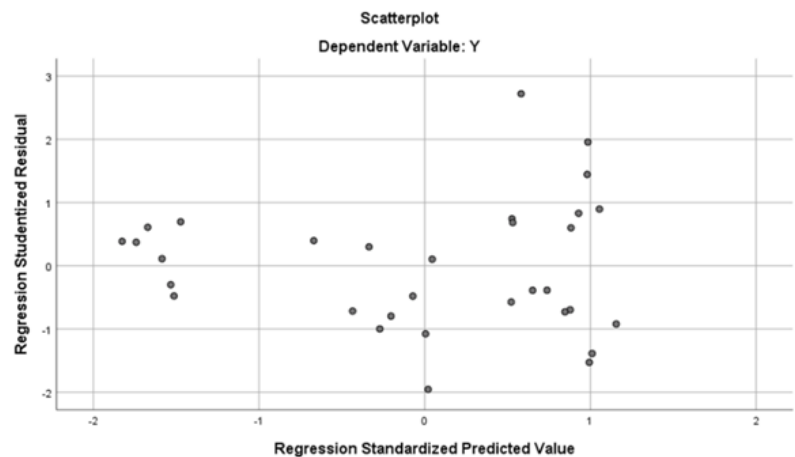
Variabel	<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>
Harga jual ekspor kayu manis	0,320	3,125
Nilai tukar Rupiah	0,236	4,240
Produksi kayu manis	0,511	1,959

Sumber: Data Primer (2024), diolah.

Berdasarkan tabel diatas, hasil uji *coefficients* menunjukkan bahwa setiap variabel independen memiliki nilai *tolerance* yang lebih besar dari 0,1 dan nilai *VIF* yang lebih kecil dari 10. Hal ini mengindikasikan bahwa model regresi linear yang digunakan dalam penelitian ini tidak mengalami masalah multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Pada uji heteroskedastisitas dilakukan menggunakan *output scatterplots*. Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada Gambar 1. Hasil uji heteroskedastisitas dengan *output scatterplots* menunjukkan *dot* atau titik-titik data menyebar secara acak diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y. Berdasarkan pola tersebut, dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami gejala heteroskedastisitas.



Gambar 1. Hasil Uji *Scatterplot*

Sumber: Data Primer (2024), diolah.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dalam penelitian ini dilakukan menggunakan metode *runs test*. Uji ini bertujuan untuk mendeteksi ada atau tidaknya pola tertentu dalam data yang dapat mengindikasikan autokorelasi. Berdasarkan hasil yang ditampilkan dalam tabel *runs test*, didapatkan nilai *asympt. Sig (2-tailed)* sebesar $0,857 > 0,05$. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa data penelitian ini tidak menunjukkan gejala autokorelasi karena nilai signifikansi yang diperoleh lebih besar dari taraf signifikansi 0,05.

Tabel 4. Hasil Uji Run Test

Runs Test	
Unstandardized Residual	
Total Cases	32
Number of Runs	16
Z	-.180
Asymp. Sig. (2-tailed)	.857

Sumber: Data Primer (2024), diolah.

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk menganalisis dampak harga ekspor, nilai tukar mata uang, serta produksi kayu manis terhadap volume ekspor kayu manis Indonesia ke pasar Jerman. Hasil pengujian dengan alat analisis SPSS 26 dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Hasil Analisis Regresi

Variabel	Koefisien	t	Sig.
Konstanta	7.530,025	2,298	0,029
Harga jual ekspor kayu manis	-0,115	-1,252	0,221
Nilai tukar Rupiah	1,692	3,041	0,005
Produksi kayu manis	0,227	3,813	0,001
Nilai <i>Adjusted R-Square</i> = 0,726			
Nilai <i>Sig. ANOVA</i> = 0,000			
Nilai F-hitung = 28,437			
Nilai F-tabel = 2,95			
Nilai t-tabel = 2,040			

Sumber: Data Primer (2024), diolah.

Dari pengujian regresi linear berganda diatas diperoleh persamaan model regresi linear sebagai berikut:

$$Y = 7.530,025 - 0,115X_1 + 1,692X_2 + 0,227X_3 + e$$

Berdasarkan model persamaan yang didapatkan, dapat dilihat bahwa nilai konstanta yang didapatkan sebesar 7.530,025. Maka dapat disimpulkan apabila harga jual ekspor, nilai tukar Rupiah, dan produksi kayu manis Indonesia konstan atau tetap maka volume ekspor kayu manis Indonesia ke Jerman mengalami peningkatan sebesar 7.530,025 kg.

Pada model persamaan regresi linear berganda diatas dapat dilihat nilai koefisien regresi variabel harga jual ekspor kayu manis (X_1) adalah -0,115 yang memperlihatkan pengaruh negatif antara harga jual ekspor kayu manis terhadap volume ekspor kayu manis Indonesia ke Jerman. Dengan demikian, setiap kenaikan harga jual ekspor kayu manis sebesar 1 Rupiah diperkirakan akan menurunkan volume ekspor kayu manis Indonesia ke Jerman sebesar 0,115 kg, dengan asumsi variabel lainnya tetap konstan. Temuan ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Abidin *et al.* (2013) yang menyatakan bahwa kenaikan harga produk dapat mendorong negara importir untuk mengalihkan permintaan ke negara lain dengan harga yang relatif lebih murah.

Pada faktor nilai tukar Rupiah (X_2) memiliki nilai koefisien sebesar 1,692 yang memperlihatkan pengaruh positif antara nilai tukar Rupiah terhadap volume ekspor kayu manis Indonesia ke Jerman. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa setiap peningkatan nilai tukar Rupiah sebesar 1 Rupiah akan menyebabkan peningkatan volume ekspor kayu manis Indonesia ke Jerman sebesar 1,692 kg, dengan asumsi variabel lainnya tetap konstan. Penelitian yang dilakukan oleh Widyastutik & Ashiqin (2011) mendukung temuan bahwa nilai tukar Rupiah terhadap Dolar AS memiliki pengaruh positif terhadap ekspor suatu komoditas. Ketika nilai tukar Rupiah melemah (depresiasi), volume ekspor cenderung meningkat. Hal ini terjadi karena apresiasi Dolar AS membuat produk Indonesia lebih kompetitif di pasar internasional, memberikan keuntungan lebih besar bagi importir, yang pada gilirannya mendorong mereka untuk meningkatkan pembelian.

Variabel produksi kayu manis Indonesia memiliki nilai koefisien sebesar 0,227 yang memperlihatkan adanya pengaruh positif antara produksi kayu manis Indonesia terhadap volume ekspor kayu manis Indonesia ke Jerman. Dengan demikian, setiap peningkatan produksi kayu manis Indonesia sebesar 1 kg akan menyebabkan volume ekspor kayu manis Indonesia ke Jerman meningkat sebesar 0,227 kg, dengan asumsi variabel lainnya tetap konstan. Temuan sependapat dengan penelitian yang dilakukan oleh Zelvia Nolla *et al.* (2020) yang menyatakan bahwa peningkatan produksi akan memengaruhi penawaran ekspor. Ketika produksi kayu manis di Indonesia meningkat, volume ekspor kayu manis juga cenderung naik, karena adanya peningkatan penawaran di pasar internasional. Sebaliknya, jika produksi menurun, penawaran ekspor akan ikut menurun.

Koefisien Determinasi (R^2)

Hasil pengujian koefisien determinasi dapat dilihat pada Tabel 6 *model summary*. Dari hasil pengujian pada tabel diatas dapat dilihat koefisien determinasi (R^2) pada *Adjusted R Square* memiliki nilai sebesar 0,726 yang berarti variabel harga jual ekspor kayu manis Indonesia, nilai tukar Rupiah, dan produksi kayu manis Indonesia dapat menjelaskan volume ekspor kayu manis Indonesia ke Jerman sebesar 72,6%. Sedangkan 27,4% sisanya dijelaskan oleh faktor-faktor lain

diluar variabel tersebut. Penelitian serupa dilakukan oleh Humaira & Rochdiani (2021) dengan hasil koefisien determinasi lebih tinggi sebesar 0,9103 yang menunjukkan volume ekspor kayu manis Indonesia dapat dijelaskan oleh variabel independen yang digunakan pada persamaan yaitu harga ekspor kayu manis, nilai tukar rupiah terhadap USD, jumlah produksi kayu manis, GDP riil Indonesia, GDP riil USA, dan luas lahan kayu manis Indonesia.

Tabel 6. Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Sig. F Change
1	.868 ^a	.753	.726	.000

Sumber: Data Primer (2024), diolah.

Uji Serempak (Uji F)

Hasil uji F menggunakan tabel ANOVA dapat dilihat pada Tabel 7. Hasil uji simultan atau serempak yang tercantum pada tabel ANOVA menunjukkan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dan nilai F hitung sebesar $28,437 > F$ tabel sebesar 2,95. Berdasarkan hasil ini, dapat disimpulkan bahwa variabel harga jual ekspor (X_1), nilai tukar Rupiah (X_2), dan produksi (X_3) secara simultan atau serempak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap volume ekspor kayu manis Indonesia ke Jerman (Y). Penelitian serupa dilakukan oleh Zakariya *et al.* (2016) dengan hasil *output* menghasilkan nilai Sig. F sebesar $0,000 < 0,05$

Tabel 7. Hasil Uji Serempak

ANOVA					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	3431086772.758	3	1143695590.919	28.437	.000 ^b
Residual	1126129969.117	28	40218927.468		
Total	4557216741.875	31			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), Produksi, Harga, Kurs

Sumber: Data Primer (2024), diolah.

Hal ini membuktikan bahwa variabel independen (produksi biji kakao, harga biji kakao internasional, dan kurs Rupiah terhadap Dolar AS) secara bersama-sama/simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (volume ekspor biji kakao internasional).

Uji Parsial (Uji T)

Uji t atau uji parsial dilakukan untuk melihat pengaruh variabel secara parsial atau terpisah. Hasil uji t dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Hasil Uji Parsial

Model	Coefficients				
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
(Constant)	7530.025	3276.581		2.298	.029
Harga	-.115	.092	-.208	-1.252	.221
Kurs	1.692	.556	.588	3.041	.005
Produksi	.227	.060	.501	3.813	.001

Sumber: Data Primer (2024), diolah.

Pada variabel harga jual ekspor kayu manis menghasilkan nilai signifikansi sebesar $0,221 > 0,05$ dan nilai t hitung sebesar $-1,252 < 2,040$. Dengan hasil tersebut maka dapat diketahui bahwa variabel harga jual ekspor tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap volume ekspor kayu manis Indonesia ke Jerman. Hasil penelitian serupa yang dilakukan oleh Abidin *et al.* (2013) menyatakan bahwa kenaikan harga produk dapat berpengaruh negatif, sehingga mendorong negara importir untuk mengalihkan permintaan ke negara lain dengan harga yang relatif lebih murah.

Pada variabel nilai tukar Rupiah diperoleh nilai Sig sebesar $0,005 < 0,05$ dan nilai t hitung sebesar $3,041 > 2,040$. Dengan hasil tersebut maka dapat diketahui bahwa variabel nilai tukar Rupiah memiliki pengaruh signifikan terhadap volume ekspor kayu manis Indonesia ke Jerman. Menurut Santosa *et al.* (2022) dalam penelitian yang serupa, ketika nilai tukar rupiah mengalami peningkatan terhadap dolar AS dapat menyebabkan volume ekspor suatu barang atau jasa cenderung juga mengalami penurunan yang signifikan. Sebaliknya, apabila dolar AS mengalami peningkatan terhadap Rupiah maka dapat meningkatkan volume ekspor kayu manis karena memberikan keuntungan bagi pihak importir.

Pada variabel produksi kayu manis domestik menghasilkan nilai Sig sebesar $0,001 < 0,05$ dan nilai t hitung sebesar $3,813 > 2,040$. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel produksi kayu manis Indonesia berpengaruh signifikan terhadap volume ekspor kayu manis Indonesia ke Jerman. Penelitian yang dilakukan oleh Dwiyani *et al.* (2021) menyatakan bahwa produksi yang meningkat akan berpengaruh terhadap penawaran ekspor. Hal ini dikarenakan ketika peningkatan produksi ini bersamaan dengan semakin tingginya harga dipasaran dan belum terpenuhinya kebutuhan akan kayu manis, tentunya akan menjadi pemicu utama meningkatnya kegiatan ekspor.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Kontribusi ekspor kayu manis Indonesia ke Jerman terhadap total ekspor kayu manis menunjukkan tren penurunan signifikan, dipengaruhi oleh diversifikasi pasar dan meningkatnya total volume ekspor ke negara lain.

Produksi kayu manis terbukti memberikan pengaruh positif signifikan, sementara nilai tukar rupiah juga berkontribusi positif melalui peningkatan daya saing harga. Namun, harga jual ekspor tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap volume ekspor, menunjukkan bahwa daya saing produk tetap kuat meskipun ada fluktuasi harga. Pemerintah dan pelaku usaha disarankan untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas produksi kayu manis, mungkin dengan dilakukan melalui pelatihan teknologi budidaya modern, pengelolaan lahan yang baik, dan dukungan pemerintah untuk mitigasi dampak perubahan iklim. Lalu pemerintah juga perlu menjaga stabilitas nilai tukar rupiah untuk memastikan bahwa produk ekspor Indonesia tetap kompetitif tanpa terlalu bergantung pada depresiasi mata uang.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, I. S. Z., Bakar, N. A., & Sahlan, R. (2013). The Determinants of Exports between Malaysia and the OIC Member Countries: A Gravity Model Approach. *Procedia Economics and Finance*, 5(13), 12-19. [https://doi.org/10.1016/s2212-5671\(13\)00004-x](https://doi.org/10.1016/s2212-5671(13)00004-x).
- Agung, A. A. P., & Yuesti, A. (2019). Metode Penelitian Bisnis Kuantitatif dan Kualitatif. In CV. *Noah Aletheia* (Vol. 1, Issue 1).
- Anggrasari, H., Perdana, P., & Mulyo, J. H. (2021). Keunggulan Komparatif Dan Kompetitif Rempah-Rempah Indonesia Di Pasar Internasional. *Jurnal Agrica*, 14(1), 9-19. <https://doi.org/10.31289/agrica.v14i1.4396>
- Dwiyani, F. P., Bahaiqi, A., & Usman, M. (2021). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Volume Ekspor Kopra di Indonesia (Analysis Of Factors That Affect The Volume Of Copra Exports in Indonesia) Fransisca Putri Dwiyani 1 , Akhmad Baihaqi 1 , Mustafa Usman 1 * 1. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pertanian*, 6, 117-127.
- Fitrianiingrum, D. N. N., Suhendro, & Masitoh, E. (2020). The Effect of Financial Performance , Firm Size , and Asset Growth on Capital Structure. *Journal of Research in Business, Economics, and Education*, 2(1), 410-419. <http://e-journal.stie-kusumanegara.ac.id>
- Haryandi, Sapfera, M., & Afrianto, E. (2019). Kontribusi Perkebunan Kelapa Sawit (Elaeis Guineensis Jack) Terhadap Pembangunan Perekonomian Kabupaten Bungo. *AGRITURE (Journal Agribusiness Future)*, 1(1), 39-47.
- Humaira, F. A., & Rochdiani, D. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Volume Ekspor Kayu Manis Indonesia. *Mimbar Agribisnis: Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*, 7(1), 437-449. <https://doi.org/10.25157/ma.v7i1.4675>
- Pangestu, T. S., Stivani, T., Universitas, P., Jakarta, B., & Soesanto, R. E. (2023). Analisis Strategi Indonesia Untuk Menghadapi Pasar Ekspor Migas. *Jurnal Mahasiswa Kreatif*, 1(4), 162-171. <https://doi.org/10.59581/jmk-widyakarya.v1i3>
- Santosa, R., Haryadi, H., & Artis, D. (2022). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ekspor Minyak Kelapa Sawit Indonesia Ke Uni Eropa. *E-Journal Perdagangan Industri Dan Moneter*, 10(1), 63-70. <https://doi.org/10.22437/pim.v10i1.14212>

- Sugiyono. (2022). Metode Penelitian Kualitatif (Untuk Penelitian Yang Bersifat: Eksploratif, Enterpretif, Interaktif Dan Konstruktif). *Metode Penelitian Kualitatif*, 1-274. <http://belajarpsikologi.com/metode-penelitian-kualitatif/>
- Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2020). Economic Development Thirteenth Edition. In *Pearson* (Issue 13th Edition). <https://www.mkm.ee/en/objectives-activities/economic-development>
- Widyastutik, W., & Ashiqin, A. Z. (2011). Analisis Daya Saing Dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Ekspor CPO Indonesia Ke China, Malaysia, Dan Singapura Dalam Skema Asean-China Free Trade Agreement. *Jurnal Manajemen & Agribisnis*, 8(2), 65-73.
- Zakariya, M. L., Musadieq, M. Al, & Sulasmiyati, S. (2016). Pengaruh Produksi, Harga, dan Nilai Tukar terhadap Volume Ekspor (Studi pada Volume Ekspor Biji Kakao Indonesia Periode Januari 2010-Desember 2015). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 40(2), 139-145.
- Zelvia Nolla, R., Nurjanah, R., & Mustika, C. (2020). Analisis Pengaruh Inflasi, Kurs Dan Produksi Terhadap Ekspor Tembakau Di Indonesia. *E-Journal Perdagangan Industri Dan Moneter*, 8(2), 77-88. <https://doi.org/10.22437/pim.v8i2.8767>